

PEMANFAATAN KOMIK STRIPS UNTUK MENINGKATKAN PENULISAN SISWAKETERAMPILAN NARASI DI SMPN 1 MAIWA

Sam Hermansyah¹, Firman Saleh², Suleha³, Ince Nasrullah⁴, Jamaluddin⁵, Ika Suhandra⁶,

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Jalan Angkatan 45 No. 1A Lautang Salo Rappang, Sulawesi Selatan

²Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar

⁴Universitas Muslim Maros

Jalan Dr Ratulangi No 62. Kota/Kabupaten, Kec. Turikale

⁵SMAN 2 Jeneponto

Jl. Daud Dg. Lili No. 17 Tanetea, Bototangnga, Kec. Tamalatea, Kabupaten Jeneponto

⁶UIN Mataram

Jl. Gajah Mada Jempong No. 100 Mataram

sam.hermansyah82@gmail.com

Abstrak: Pemanfaatan Komik Strips untuk Meningkatkan Penulisan Siswa Keterampilan Narasi di SMPN 1 Maiwa. Sebagai keterampilan yang kompleks, menulis tidak mudah diajarkan karena melibatkan banyak keterampilan dan aspek kebahasaan seperti perencanaan, penyusunan, dan penyuntingan, pengejaan, tata bahasa, tanda baca, dll. menjadi lebih kompleks yang membutuhkan cara yang menarik untuk mengajarkannya. Oleh karena itu, salah satu cara yang tampaknya cocok untuk mengajarkannya adalah dengan menggunakan media yang menarik misalnya komik strip yang dapat memudahkan siswa dalam proses menulis. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan komik strip dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan siswa kelas IX 2 sebagai subjek penelitian ini. Melalui data yang dikumpulkan dari pre-test dan post-test, diperoleh hasil bahwa penggunaan komik strip berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa yang tercermin dari hasil post-test karangan mereka yang mencakup semua aspek kebahasaan yang disebut isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanika. Perbedaan signifikan dalam temuan dapat dilihat pada skor rata-rata. Berdasarkan bukti-bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan komik strip berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Akibatnya, menemukan cara yang menarik dalam mengajar menulis narasi seperti menggunakan komik diperlukan untuk mengatasi kesulitan menulis siswa.

Kata kunci: komik strip, keterampilan menulis, teks naratif

Abstract: Utilization of Comic Strips to Improve Students' Writing Narrative Skills at SMPN 1 Maiwa. As a complex skill, writing is not easy to teach because it involves many linguistic skills and aspects such as planning, composing and editing, spelling, grammar, punctuation, etc. becomes more complex which requires an interesting way to teach it. Therefore, one way that seems suitable for teaching it is to use interesting media, for example comic strips, which can make the writing process easier for students. Therefore, quantitative research was conducted to find out whether the use of comic strips can improve students' narrative writing skills. To carry out this research, the author used class IX 2 students as the subjects of this research. Through data collected from the pre-test and post-test, the results were obtained that the use of comic strips succeeded in improving students' narrative writing skills as reflected in the results of their post-test essays which covered all linguistic aspects namely content, organization, vocabulary, grammar, and mechanics. Significant differences in findings can be seen in the mean scores. Based on this evidence, it can be concluded that the use of comic strips has succeeded in improving students' narrative writing skills. As a result, finding interesting ways to teach narrative writing such as using comics is necessary to overcome students' writing difficulties.

Keyword: comic strips, writing skills, narrative texts.

PENDAHULUAN

Selalu Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di SMA karena merupakan bahasa internasional. Mengajar bahasa Inggris sebagai bentuk pembelajaran bahasa selalu berkaitan dengan kompetensi komunikatif. Sebagaimana diatur dalam kurikulum 2013 (Permendikbud No 68 Tahun 2013), keterampilan komunikatif terdiri dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, misalnya keterampilan menulis. Dalam materi keterampilan ini, kurikulum mengharap siswa SMA harus memiliki kemampuan memahami dan membuat berbagai macam teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk procedure, descriptive, report, dan narrative.

Sayangnya, harapan tersebut menjadi tidak mudah untuk dicapai karena menulis merupakan salah satu keterampilan yang dianggap paling rumit karena kompleksitasnya. Hedge sebagaimana dikutip dalam Jamaris (2013) menyatakan bahwa menulis adalah proses kompleks yang tidak mudah dan tidak spontan bagi banyak penulis bahasa kedua. Beliau juga menjelaskan bahwa menulis mencakup beberapa kegiatan yaitu, menetapkan tujuan, menghasilkan ide, mengatur informasi, memilih bahasa yang sesuai, membuat draf, membaca dan meninjau, merevisi, dan mengedit. Oleh karena itu, dalam menulis seseorang harus melakukan beberapa kegiatan untuk mendapatkan tulisan yang baik.

Permasalahan tersebut menjadi kendala dalam mencapai tujuan kurikulum sebagaimana ditegaskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar SMP dan SMA dimana siswa mampu mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima. dalam konteks kehidupan sehari-hari berupa teks-teks yang disebutkan termasuk teks naratif sebagai fokus penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan cara yang kreatif untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menggunakan media komik strip. Media ini diduga dapat memudahkan siswa dalam menulis teks

naratif karena komik strip berisi gambar dan dialog yang dapat memudahkan siswa dalam menulis cerita naratif.

Menurut Al-Jumaily (2015), menulis adalah bentuk komunikasi yang menggunakan simbol-simbol dalam proses mengungkapkan gagasan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini diperjelas oleh Joko (2013) mengatakan bahwa menulis adalah cara mengungkapkan ide-ide yang muncul dari pikiran yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan berdasarkan tujuan dan genre teks. Oleh karena itu, untuk dapat menulis tulisan yang baik, seseorang harus memiliki keterampilan, menguasai tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca. Selain itu, seperti yang diklasifikasikan oleh Rattanawong dan Kaenmanee (2020), proses menulis meliputi: (a) Prewriting dimana seorang penulis mulai menemukan topik, membuat rencana dan mengatur isi, (b) Composing dimana seorang penulis mulai menyusun dan menghasilkan ide secara lengkap, (c) Meninjau dan mengedit komposisi tulisan termasuk menghubungkan ide/informasi, tata bahasa yang digunakan dan kesalahan mekanis seperti ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi, dan (d) Penerbitan tulisan setelah melewati semua proses.

Singkatnya, untuk mendapatkan tulisan yang efektif, seorang penulis perlu menyelesaikan semua proses yang dijelaskan di atas. Proses umum yang digunakan adalah prapenulisan, draf, revisi, dan penerbitan.

Mengingat menulis sebagai keterampilan yang kompleks, seorang penulis harus menyelesaikan semua tahapan ini yang dimaksudkan untuk meningkatkan komposisinya. Selain itu, tulisan yang baik harus memiliki beberapa komponen utama seperti yang dibahas oleh Fook & Shindu dalam Mantra dan Widiastuti (2019), yaitu Penggunaan bahasa: mengacu pada kemampuan menulis tata bahasa yang tepat dan sesuai dan konvensi wacana tertulis seperti tanda baca dan ejaan. Terlebih lagi, Mantra dan Kumara (2018) lebih lanjut menyatakan bahwa menulis tidak hanya melibatkan keterampilan mikro seperti penggunaan bahasa dan keterampilan mekanik, tetapi juga melibatkan keterampilan

makro seperti bidang penulisan yang lebih luas termasuk tujuan komunikatif penulisan, gagasan utama dan pendukung, makna literal dan tersirat dari bentuk tertulis.

Dalam hal teks tulis naratif, Nagin dalam Basuki (2012) mendefinisikannya sebagai bercerita, baik itu menceritakan kisah nyata atau fiksi yang berisi aksi, dialog, detail yang rumit, dan humor yang dimainkan oleh tokoh-tokoh tertentu. Selain itu, Rambe (2017) menyatakan bahwa fungsi sosial dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembaca yang dikonstruksikan ke dalam tiga atau empat struktur generik sebagai berikut: (a) Orientasi: Memberi tahu pembaca tentang siapa yang terlibat dan di mana kejadiannya? (b) Komplikasi: Apa yang terjadi dan evaluasi terhadap masalah atau krisis yang diperdebatkan dalam peristiwa tersebut? (c) Evaluasi: Apa evaluasi dari orang-orang yang terlibat dalam acara ini?(d) Resolusi: Bagaimana masalah atau krisis diselesaikan dan kembali normal. Terlebih lagi, seperti yang dinyatakan oleh Kunzle (2013) dalam ensiklopedia Britanica Inc. bahwa komik strip adalah rangkaian gambar berdesain naratif yang berisi potongan cerita sederhana (kata-kata penyorot) untuk menggambarkan apa yang terjadi di dalam gambar. Dengan membaca gambar dengan highlight, pembaca dapat membuat cerita secara kronologis sendiri.

Selain itu, Lavery (2011) membuktikan bahwa komik strip membuat siswa ramah dalam setiap kegiatan dalam belajar bahasa sebagai komik strip: (1) Ceritakan cerita yang kompleks dalam beberapa gambar. (2) Memberikan komentar dan memancing pemikiran tentang peristiwa dan isu dalam berita. (3) Berikan contoh kosa kata yang berhubungan dengan isu terkini. (4) Berikan ilustrasi idiom dan ungkapan. (5) Merangsang dialog untuk menyuntikkan humor ke dalam sesi kelas. (6) Memberikan kegiatan wacana lisan dasar dan menulis. (7) Tunjukkan budaya dan nilai dalam tindakan dengan cara pria atau wanita berperilaku dan diharapkan berperilaku. Dapat diartikan bahwa melalui komik strip, semua keterampilan yang disebutkan di atas dapat diperoleh dilatih dan ditingkatkan karena

memungkinkan guru dan siswa untuk mengeksplorasi bahasa secara kreatif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif pra-eksperimental yang disebut one group pretest and posttest design. Ini hanya melibatkan satu kelompok siswa (di mana peneliti melakukan percobaan penelitian) tanpa kelompok kontrol. Ary, et al (2006) menambahkan bahwa desain ini meliputi tiga langkah, yaitu melakukan pre-test atau mengukur variabel dependen, menerapkan perlakuan eksperimental atau menampilkan variabel independen, dan menjalankan post test untuk mengukur variabel dependen. Instrumen penelitian kuantitatif yang paling umum digunakan untuk memperoleh data adalah melalui tes yang diikuti dengan pretes, perlakuan, dan pascates. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Maiwa yang beralamat di Jl.jendral sudirman Maroangin. Ada total 15 kelas, 5 kelas untuk setiap kelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMPN 1 Maiwa. Karena ini adalah one-group pre-test-post-test design, sampel yang dipilih adalah satu kelas (IX.2) dan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan skor rata-rata, ditemukan bahwa skor rata-rata pre-test adalah 52, yang menunjukkan bahwa skor ini terlalu jauh dari skor standar (65). Hal itu mungkin terjadi karena masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa di mana pengetahuan mereka tentang teks tulis narasi terlalu rendah termasuk kurangnya pemahaman tentang aspek-aspek yang terlibat. Sedangkan untuk nilai rata-rata post test menunjukkan hasil yang berbeda jika dibandingkan dengan hasil pretest. Terlihat bahwa nilai rata-rata mencapai 71 dan itu berarti keterampilan siswa meningkat entah bagaimana dan mencapai nilai kelulusan.

Hasil pre-test dan post-test disajikan pada Bagan 1 menampilkan skala nilai siswa pada pretest dan posttest. Dapat disaksikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada

apa yang siswa capai sebelum dan sesudah mereka belajar menulis teks naratif menggunakan komik strip. Pada pretest, hampir semua responden mendapat skor di bawah 60 yang tidak bisa mencapai nilai kelulusan. Namun, pada post-test, skor mereka mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana skornya sebagian besar di atas 60 dan mencapai nilai standar. Selanjutnya, setelah pretest dan posttest dihitung dan dianalisis menggunakan rumus program excel, semua hasilnya adalah sebagai berikut: standar deviasi 4,7871, dan t- score 19,84. Hasil ini berguna untuk melakukan analisis lebih lanjut. Untuk melihat informasi detail tentang bagaimana pencapaian siswa dalam menulis teks naratif, penulis menyajikan pencerahan di bawah ini.

11,8 menjadi 16,2 dengan derajat peningkatan 4,4. Pada aspek organisasi, skor dinaikkan dari 11,8 menjadi 15,8 dengan peningkatan 4 yang menunjukkan bahwa siswa menjadi sadar bagaimana menyatakan gagasan dengan jelas dalam tulisannya meskipun agak berombak. Untuk kosakata meningkat dari 9,6 menjadi 13 dengan peningkatan 3,4. Pada aspek tata bahasa, skor meningkat dari 7,8 menjadi 11 dengan tingkat peningkatan 3,2. Aspek terakhir – mekanik meningkat dari 9,4 menjadi 12,2 dengan peningkatan 2,8. Pratinjau hasil ini digambarkan dalam bagan berikut.

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test di atas, menunjukkan bahwa komik strip efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa pada setiap aspek penulisan narasi yang meliputi isi, organisasi, kosa kata, tata bahasa, dan mekanika. menegaskan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hasilnya, sebagaimana hipotesis yang diterima menyatakan bahwa komik strip berhasil meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis teks naratif. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa penggunaan komik strip mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks naratif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang ditemukan, kesimpulan mengenai fokus penelitian ini disimpulkan di sini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dengan diterimanya hipotesis alternatif, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan komik strip dalam pembelajaran menulis teks naratif berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas tiga SMPN 1 Maiwa yang meliputi kekurangan ide untuk menulis dan menulis, mengorganisir ide-ide, kurangnya kosa kata, kurangnya pemahaman tata bahasa.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil post-test yang lebih tinggi dari pre-test. Ini mencakup semua komponen penulisan seperti isi cerita yang mereka kembangkan, organisasi teks, penggunaan kosa kata, penggunaan tata bahasa, dan mekanik. Semua komponen ini meningkat karena siswa difasilitasi dengan komik strip karena membantu siswa dalam mengembangkan setiap langkah cerita. Selain itu, kegiatan tersebut juga memberikan suasana yang menarik bagi siswa dimana mereka diberikan media dengan gambar dan cerita kata-kata petunjuk yang dapat membawa mereka mengembangkan imajinasi mereka. Secara keseluruhan, sangat penting untuk memfasilitasi siswa dengan media yang dapat merangsang kemajuan mereka daripada meminta mereka untuk mencapai suatu tujuan tanpa sesuatu untuk diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumaily, S. (2015). Meningkatkan keterampilan menulis siswa saya: Kursus intensif untuk pelajar ESL dengan menggunakan pendekatan proses menulis dengan bantuan pengolah kata komputer. *Jurnal Internasional Pengajaran Bahasa Inggris*, 2(1), 29-35. <https://doi.org/10.5430/ijelt.v2n1p29>. [Tautan]
- Ary, D., Jacobs, LC, Razavieh, A., & Sorensen, C. (2006). *Pengantar pendidikan penelitian*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Basuki, ERS (2012). *Penggunaan Komik Strip dalam Menulis Narasi Teks: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMA di Indramayu*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia: Jamaris tidak diterbitkan.
- AM (2013). *Mengajar Keterampilan Menulis Menggunakan Kartun Situasional di MTs Bahasa Inggris Pelatihan Guru di BDK Padang*.
- Joko Saputro, DA (2013). Digital Storytelling untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam menulis cerita. *Forum ELT: Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris*, 2(1), 1-8
- Kunzle, DM (2013). *Komik*. Encyclopedia Britanica Inc. diambil dari: www.global.britanica.com/EBchecked/topic/127589/comic-strip
- Lavery, C. (2011). *Menggunakan Kartun & Komik Strip*. London: British Council Mantra, IBN, & Widiastuti, IAMS (2019). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS SISWA EFL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MIKRO DAN MAKRO. *Jurnal Internasional Linguistik dan Analisis Wacana*, 1(1), 29-34.
- Mantra, IBN, Kumara, DGAG (2018). *Cerita Rakyat sebagai Sumber Daya Budaya dan Bahasa yang Bermakna untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. *Lingua Scientia*, 25 (2)
- Rambe, S. (2017). Menjelajahi Konten Budaya dalam Buku Teks ELT Cina dari Intercultural Perspektif. *Jurnal Asia Tefl*, 16 (1).
- Rattanawong, N., & Kaenmanee, S. (2020). METODE DAN TEKNIK MENGAJAR KETERAMPILAN MENULIS BAGI MAHASISWA MCU PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS LANJUT. *Jurnal Kampus Mahachula Phrae*, 14(1), 104-118.